



## Analisis Sustainability Reporting JYP Entertainment Berdasarkan IFRS S1, IFRS S2, dan PSAK

Puteri Yudhita Widyawati<sup>1</sup>, Alya Nanda Natasya<sup>2</sup>, Rimi Gusliana Mais<sup>3</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia<sup>1,2,3</sup>

\*Email: [puteriyudhitaw@gmail.com](mailto:puteriyudhitaw@gmail.com), [natasyaalyananda@gmail.com](mailto:natasyaalyananda@gmail.com), [rimi\\_gusliana@stei.ac.id](mailto:rimi_gusliana@stei.ac.id)

Diterima: 26-05-2026 | Disetujui: 02-06-2026 | Diterbitkan: 04-06-2026

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the implementation of ESG disclosure and sustainability reporting at JYP Entertainment based on IFRS S1, IFRS S2, and their relevance to the development of IFRS-based PSAK standards in Indonesia. The research employs a qualitative descriptive method with a case study approach through the analysis of sustainability reports from 2022–2024. The findings indicate that the company has implemented relatively comprehensive sustainability disclosures through the management of climate risks, human rights management, corporate governance, renewable energy transition, and a carbon neutrality roadmap. In addition, the company has adopted reporting standards based on K-IFRS (Korean International Financial Reporting Standards), GRI Standards, and SASB, which are aligned with the development of the IFRS Sustainability Disclosure Standards. This study demonstrates that sustainability reporting in the global entertainment industry is no longer focused solely on financial performance but has evolved into a component of strategic sustainability accountability, emphasizing transparency, sustainability, and corporate governance within contemporary accounting practices.*

**Keywords:** ESG, Sustainability Reporting, IFRS S1, IFRS S2, PSAK, JYP Entertainment.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi ESG disclosure dan sustainability reporting pada JYP Entertainment berdasarkan IFRS S1, IFRS S2, serta relevansinya terhadap perkembangan PSAK berbasis IFRS di Indonesia. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui analisis sustainability report tahun 2022–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan sustainability disclosure yang relatif komprehensif melalui pengelolaan climate risk, human rights management, corporate governance, renewable energy transition, dan carbon neutrality roadmap. Selain itu, perusahaan juga telah mengadopsi standar pelaporan berbasis K-IFRS (*Korean International Financial Reporting Standards*), GRI Standards, dan SASB yang selaras dengan perkembangan IFRS Sustainability Disclosure Standards. Penelitian ini menunjukkan bahwa sustainability reporting pada industri hiburan global tidak lagi hanya berfokus pada kinerja keuangan, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari strategic sustainability accountability yang menekankan transparansi, keberlanjutan, dan tata kelola perusahaan dalam praktik akuntansi kontemporer.

**Kata kunci:** ESG, Sustainability Reporting, IFRS S1, IFRS S2, PSAK, JYP Entertainment.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Widyawati, P. Y. ., Natasya, A. N. ., & Mais, R. G. . (2026). Analisis Sustainability Reporting JYP Entertainment Berdasarkan IFRS S1, IFRS S2, dan PSAK. *Indonesia Economic Journal*, 2(1), 1295-1310. <https://doi.org/10.63822/77bb4v10>

## PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis kontemporer mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan atau yang dikenal dengan ESG (Environmental, Social, Governance). Di Indonesia, perhatian terhadap sustainability reporting dan ESG disclosure terus meningkat seiring berkembangnya tuntutan transparansi perusahaan, investasi berkelanjutan, serta dorongan regulator terhadap penerapan pelaporan keberlanjutan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mulai mengembangkan regulasi serta standar pelaporan berbasis sustainability sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas corporate reporting di Indonesia.

Perkembangan tersebut semakin diperkuat dengan adanya proses konvergensi IFRS Sustainability Disclosure Standards ke dalam PSAK berbasis sustainability reporting. Melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), Indonesia mulai mengadopsi IFRS S1 dan IFRS S2 sebagai dasar pengembangan standar pengungkapan keberlanjutan dan climate-related disclosure. Kondisi ini menunjukkan bahwa sustainability disclosure tidak lagi dipandang sebagai voluntary disclosure semata, tetapi mulai berkembang menjadi bagian dari strategic corporate accountability dan risk management perusahaan modern.

Dalam lingkup internasional, sustainability reporting menjadi perhatian utama investor dan stakeholder global. Kehadiran IFRS S1 dan IFRS S2 yang diterbitkan oleh International Sustainability Standards Board (ISSB) menjadi langkah baru dalam standarisasi pengungkapan sustainability secara global. Perkembangan IFRS Sustainability Disclosure Standards juga mendorong perubahan pendekatan pelaporan perusahaan dari sekadar sustainability narrative menuju sustainability-related financial disclosure yang lebih terintegrasi dengan pengambilan keputusan ekonomi investor dan stakeholder (Wahyuni, 2025). IFRS S1 berfokus pada pengungkapan sustainability-related financial information, sedangkan IFRS S2 menitikberatkan pada climate-related disclosure.

Perubahan paradigma tersebut semakin terlihat pada perusahaan global yang bergerak di sektor digital dan industri hiburan, termasuk industri K-Pop yang memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat internasional. Industri hiburan modern tidak hanya menghasilkan dampak ekonomi, tetapi juga memiliki sustainability risks yang berkaitan dengan mobilitas internasional, konsumsi energi konser, penggunaan platform digital, serta aktivitas rantai nilai global.

JYP Entertainment sebagai salah satu perusahaan hiburan terbesar di Korea Selatan telah menerbitkan sustainability report secara konsisten sejak tahun 2021. Dalam sustainability report tahun 2022–2024, perusahaan menunjukkan komitmen terhadap ESG melalui implementasi carbon neutrality roadmap, renewable energy RE100, human rights management, dan ethical governance. Sebagai perusahaan hiburan berbasis intellectual property (IP) dan digital economy, JYP Entertainment menjadi contoh bagaimana industri kreatif global mulai mengintegrasikan sustainability disclosure ke dalam corporate reporting perusahaan.

Penelitian mengenai sustainability reporting umumnya berfokus pada sektor manufaktur, energi, dan perbankan. Sementara itu, penelitian terkait implementasi ESG disclosure pada industri hiburan global, khususnya perusahaan K-Pop berbasis intellectual property business, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya research gap dalam kajian sustainability accounting pada sektor industri kreatif dan hiburan global.

Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis implementasi ESG disclosure dan sustainability reporting pada JYP Entertainment berdasarkan IFRS S1, IFRS S2, K-IFRS, serta relevansinya

terhadap PSAK berbasis sustainability reporting di Indonesia. Penelitian ini memiliki kebaruan (research novelty) karena membahas implementasi sustainability disclosure pada industri hiburan global yang masih relatif jarang diteliti dalam bidang akuntansi kontemporer dan sustainability accounting. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan analisis IFRS S1, IFRS S2, K-IFRS, dan relevansinya terhadap PSAK dalam konteks sustainability reporting pada industri hiburan global.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur sustainability accounting, ESG disclosure, dan IFRS Sustainability Disclosure Standards pada industri hiburan global. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan hiburan dan perusahaan digital lainnya dalam meningkatkan kualitas sustainability reporting dan implementasi ESG disclosure sesuai standar internasional. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan perkembangan Akuntansi dan Bisnis Kontemporer karena membahas praktik sustainability reporting, climate risk disclosure, serta konvergensi IFRS dalam praktik akuntansi modern.

## TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai sustainability reporting dan ESG disclosure umumnya berfokus pada sektor manufaktur, energi, dan perbankan. Sustainability Accounting berkembang seiring meningkatnya perhatian terhadap climate-related disclosure dan sustainability accountability perusahaan.

Penelitian oleh Wahyuni (2025) menunjukkan bahwa implementasi IFRS S1 dan IFRS S2 dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas sustainability reporting perusahaan. Penelitian terkait sustainability disclosure pada sektor non-manufaktur menunjukkan bahwa industri kreatif dan ekonomi digital menghadapi tantangan dalam pengungkapan emisi Scope 3 karena tingginya ketergantungan terhadap rantai nilai global, mobilitas internasional, dan konsumsi energi tidak langsung (Salsabila & Putra, 2024).

Namun demikian, penelitian terkait implementasi ESG disclosure pada industri hiburan global berbasis intellectual property business, khususnya perusahaan K-Pop, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi research gap melalui analisis sustainability reporting pada JYP Entertainment berdasarkan IFRS S1 dan IFRS S2.

## Teori Stakeholder dan Legitimasi

**Teori Stakeholder** menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholder*), tetapi juga kepada seluruh stakeholder yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, seperti investor, konsumen, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Dalam konteks sustainability reporting, pengungkapan ESG dilakukan perusahaan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas untuk memenuhi kebutuhan informasi stakeholder terkait keberlanjutan perusahaan.

**Teori Legitimasi** menjelaskan bahwa perusahaan berusaha memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial melalui pengungkapan informasi yang sesuai dengan nilai, norma, dan ekspektasi masyarakat. Perusahaan dengan tingkat visibilitas publik tinggi (*high profile industry*) cenderung melakukan sustainability disclosure yang lebih luas untuk menjaga reputasi dan kepercayaan stakeholder.

Dalam konteks industri hiburan global, implementasi ESG disclosure pada JYP Entertainment dapat dipahami sebagai bentuk corporate legitimacy dan strategic accountability dalam mempertahankan reputasi perusahaan di tengah ekspansi bisnis global dan meningkatnya perhatian publik terhadap isu

keberlanjutan.

### **ESG (Environmental, Social, Governance)**

ESG merupakan konsep yang digunakan untuk mengukur keberlanjutan perusahaan melalui aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. ESG menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai risiko dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

### **Sustainability Reporting**

*Sustainability reporting* merupakan proses pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan terkait dampak ekonomi, sosial, lingkungan, dan tata kelola kepada stakeholder. *Sustainability report* umumnya mengacu pada GRI Standards, SASB, dan IFRS Sustainability Disclosure Standards.

### **Pengungkapan Sustainability Report**

Pengungkapan *sustainability report* dapat dinilai berdasarkan kelengkapan informasi ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola yang disampaikan perusahaan kepada stakeholder. Semakin luas dan relevan pengungkapan *sustainability disclosure*, maka semakin tinggi kualitas transparansi perusahaan dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi stakeholder.

Dalam praktik *sustainability reporting* modern, menurut *Journal of Contemporary Accounting* (Zaki, 2026). perkembangan *sustainability disclosure* berbasis IFRS S1 dan IFRS S2 menunjukkan adanya pergeseran paradigma akuntansi menuju pendekatan *financial materiality* dan pengukuran risiko keberlanjutan yang lebih terintegrasi dengan laporan keuangan perusahaan. Pengungkapan tidak lagi hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga mencakup *climate risk*, *social impact*, *governance accountability*, dan *sustainability-related financial information*.

### **Tipe Industri**

Industri *high profile* merupakan jenis industri yang aktivitas operasionalnya memiliki tingkat visibilitas tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan. Oleh karena itu, perusahaan *high profile* cenderung melakukan *sustainability disclosure* yang lebih luas sebagai bentuk *corporate accountability* dan legitimasi kepada stakeholder.

### **IFRS S1 dan IFRS S2**

IFRS S1 mengatur pengungkapan *sustainability-related financial information* yang relevan bagi investor dan stakeholder. Sementara itu, IFRS S2 berfokus pada *climate-related risks and opportunities*, termasuk strategi iklim, pengurangan emisi karbon, dan pengelolaan risiko lingkungan.

### **IFRS Sustainability Standards dan Relevansinya terhadap PSAK**

JYP Entertainment menggunakan K-IFRS dalam penyusunan laporan keuangan dan *sustainability reporting* perusahaan. Dalam *sustainability report* perusahaan, pengungkapan ESG disusun dengan mengacu pada IFRS Sustainability Disclosure Standards, GRI Standards, dan SASB Standards.

IFRS S1 dan IFRS S2 menjadi standar internasional yang penting dalam pengungkapan *sustainability-related financial information* dan *climate-related disclosure*. Standar tersebut juga memiliki relevansi terhadap perkembangan PSAK di Indonesia yang terus mengalami konvergensi dengan IFRS

dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan *sustainability reporting* pada praktik akuntansi kontemporer.

### Industri Hiburan Global dan Akuntansi Kontemporer

Industri hiburan global merupakan bagian dari *digital economy* dan *platform-based business* yang berkembang pesat dalam era bisnis kontemporer. Perusahaan hiburan modern tidak hanya memperoleh pendapatan dari penjualan musik, tetapi juga dari platform digital, konser global, merchandise, dan *intellectual property* (IP).

Dalam perspektif akuntansi kontemporer, model bisnis tersebut menunjukkan bahwa *sustainability reporting* menjadi bagian penting dalam menjaga *corporate value*, *stakeholder trust*, dan *long-term business sustainability*.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) pada JYP Entertainment. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa *Sustainability Report* JYP Entertainment periode tahun 2022, 2023, dan 2024, *Annual Report* perusahaan, serta literatur pendukung yang relevan dengan regulasi ESG serta IFRS Sustainability Disclosure Standards.

Teknik pengumpulan dan analisis data dilakukan melalui metode analisis konten (*content analysis*)

**Tabel 1. Indikator Analisis IFRS S1 dan IFRS S2**

Pilar IFRS Sustainability Disclosure	Indikator Analisis
Governance	ESG governance, board oversight, ethical management
Strategy	Carbon neutrality roadmap, RE100, sustainability strategy
Risk Management	Climate risk identification, risk mitigation
Metrics and Targets	Renewable energy target, emission reduction target
Climate-related Disclosure (IFRS S2)	Scope 1, Scope 2, Scope 3 disclosure
Sustainability-related Financial Information (IFRS S1)	Material sustainability-related financial information

Proses pengkodean (*coding*) dilakukan dengan memetakan teks naratif yang disistematisasikan berdasarkan empat pilar utama dalam standar IFRS S1 dan IFRS S2 yang mengadopsi kerangka kerja TCFD, yaitu:

#### Tata Kelola (*Governance*)

Menganalisis bagaimana dewan komisaris dan manajemen memantau risiko serta peluang terkait keberlanjutan.

#### Strategi (*Strategy*)

Mengidentifikasi dampak aktual dan potensial dari risiko serta peluang keberlanjutan terhadap model bisnis dan perencanaan keuangan perusahaan.

**Manajemen Risiko (*Risk Management*)**

Mengevaluasi proses yang digunakan perusahaan untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko keberlanjutan.

**Metrik dan Target (*Metrics and Targets*)**

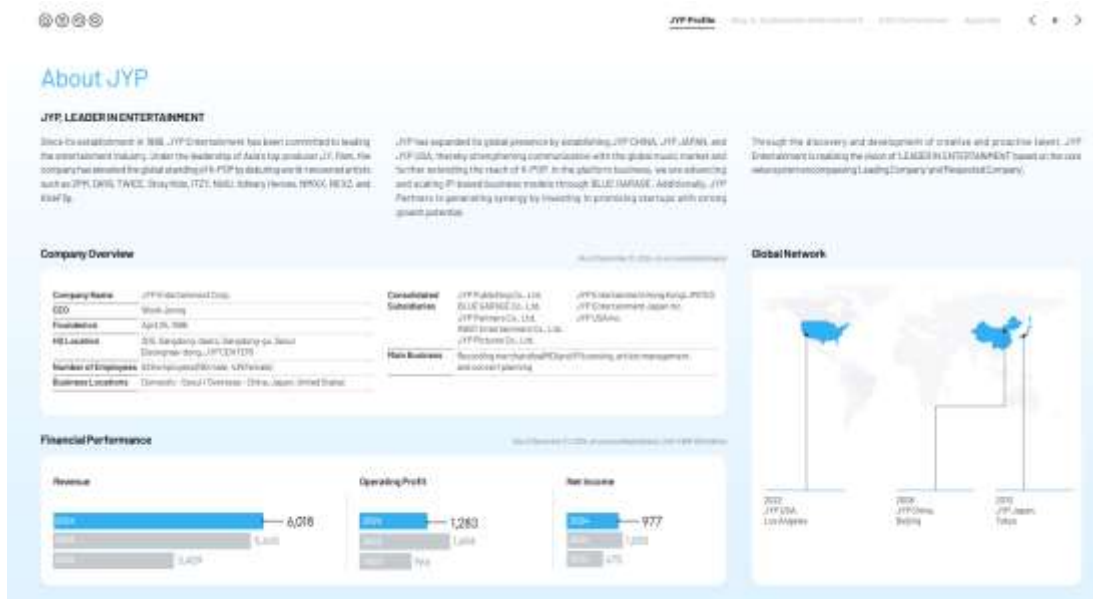
Memeriksa validitas pengukuran kinerja emisi Scope 1, Scope 2, dan Scope 3 serta pencapaian target keberlanjutan yang telah ditetapkan.

Proses pengkodean (*coding*) dilakukan dengan memetakan teks naratif maupun data kuantitatif dari laporan tahunan JYP Entertainment ke dalam matriks kesesuaian IFRS S1 dan IFRS S2. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi dokumen eksternal untuk meningkatkan objektivitas interpretasi *sustainability disclosure*, khususnya dalam mengidentifikasi *climate-related risks* pada industri hiburan global yang memiliki karakteristik berbeda dengan sektor manufaktur konvensional.

Dokumen eksternal yang digunakan meliputi artikel industri K-Pop, laporan industri dari Korea Corporate Governance Service (KCGS), serta draf eksposur standar keberlanjutan di Indonesia.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Profil JYP Entertainment**





Sumber: Sustainability Report JYP Entertainment (2024).

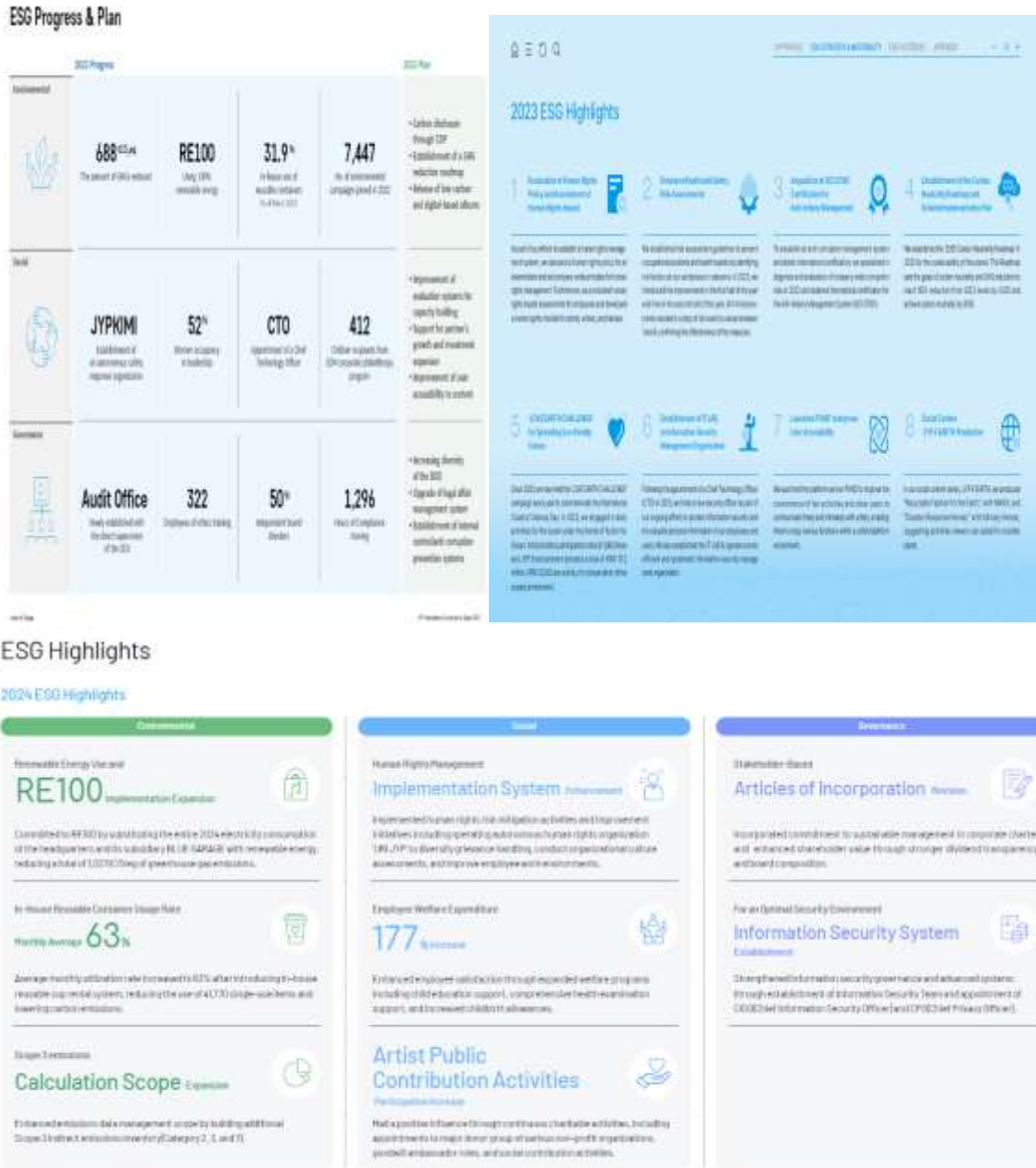
JYP Entertainment merupakan salah satu perusahaan hiburan terbesar di Korea Selatan yang bergerak dalam bidang produksi musik, artist management, konser, merchandise, intellectual property (IP), dan digital entertainment platform. Model bisnis perusahaan mencerminkan karakteristik *platform-based business* dan *digital economy* yang bergantung pada aset tidak berwujud (*intangible assets*) serta loyalitas fandom global.

Perusahaan menaungi berbagai grup K-Pop populer seperti 2PM, TWICE, Stray Kids, ITZY, NMIXX, dan DAY6. Di antara artis tersebut, TWICE menjadi salah satu aset intellectual property (IP) penting dalam ekspansi pasar global perusahaan, khususnya di Jepang dan Amerika Utara.

Sana Minatozaki merepresentasikan aset intellectual property (IP) industri hiburan yang aktif secara global dalam mendukung ekspansi bisnis internasional JYP Entertainment melalui konser internasional, promosi global, brand endorsement, serta kampanye merek internasional. Dalam perspektif ESG dan IFRS S2, aktivitas internasional industri hiburan global relevan terhadap pembahasan emisi Scope 3 karena berkaitan dengan mobilitas internasional, transportasi udara, dan konsumsi energi tidak langsung dalam rantai nilai perusahaan.

Selain itu, JYP Entertainment menggunakan Korean International Financial Reporting Standards (K-IFRS) dalam penyusunan laporan keuangan serta sustainability report sebagai bentuk sustainability disclosure kepada stakeholder terkait aspek environmental, social, dan governance (ESG).

**Tabel 2. Perkembangan Implementasi ESG JYP Entertainment Tahun 2022–2024**



Sumber: Sustainability Report JYP Entertainment (2022-2024)

Aspek ESG	2022	2023	2024
Renewable Energy Transition	Implementasi awal penggunaan energi terbarukan di Kantor Pusat	Perluasan penggunaan energi terbarukan di berbagai fasilitas dan studio produksi	Peningkatan porsi energi terbarukan dan efisiensi energi di seluruh operasional

Analisis Sustainability Reporting JYP Entertainment Berdasarkan IFRS S1, IFRS S2, dan PSAK (Widyawati, et al.)

RE 100 Commitment	Sudah berkomitmen menjadi bagian dari RE100	Komitmen RE 100 diperkuat dan diperluas	Implementasi RE100 berjalan secara bertahap
Carbon Neutrality Roadmap	Menetapkan target Carbon Neutrality Roadmap 2050	Penyusunan strategi dan roadmap menuju Carbon Neutrality Roadmap 2050	Implementasi strategi pengurangan emisi menuju Carbon Neutrality Roadmap 2050
Human Rights Management	Kebijakan HAM diadopsi dan disosialisasikan	Penguatan sistem manajemen HAM pada seluruh rantai nilai	Evaluasi dan peningkatan kebijakan HAM secara berkala
Ethical Governance	Sistem etika tata Kelola bisnis mulai diterapkan	Penguatan whistleblowing dan anti korupsi	Peningkatan transparansi dan tata kelola
Climate-related Disclosure	Pengungkapan masih bersifat naratif dan terbatas	Pengungkapan Risiko iklim mulai dikembangkan	Pengungkapan risiko dan peluang iklim komprehensif
Sustainability Standards	Mengacu pada GRI dan SASB	Mengacu pada GRI dan SASB	Mengarah pada IFRS S1 dan IFRS S2 dengan integrasi berkelanjutan

Sumber: Diolah dari Sustainability Report JYP Entertainment (2022–2024).

### Analisis Pengungkapan ESG dalam Sustainability Reporting

The image shows two side-by-side screenshots of ESG data tables. The left table is titled 'Environmental Data' and lists various environmental metrics such as 'Total Greenhouse Gas Emissions (Scope 1 & 2)', 'Renewable Energy Consumption', and 'Water Consumption'. The right table is titled 'Social Data' and lists social metrics such as 'Employee Turnover Rate', 'Diversity and Inclusion', and 'Community Investment'. Both tables have columns for 'Year' and 'Value'.

Sumber: Sustainability Report JYP Entertainment (2024)

Berdasarkan *sustainability report* tahun 2022–2024, JYP Entertainment telah melakukan pengungkapan ESG sebagai bagian dari *non-financial disclosure* perusahaan.

Pada aspek *environmental disclosure*, perusahaan mengungkapkan penggunaan *renewable energy*, implementasi RE100, dan *Carbon Neutrality Roadmap 2050*. Pengungkapan tersebut menunjukkan adanya identifikasi *climate-related risks* yang dapat memengaruhi operasional dan keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Namun demikian, *climate-related disclosure* perusahaan masih lebih dominan bersifat *narrative disclosure* dan belum sepenuhnya menyajikan *quantified climate financial impact* sebagaimana direkomendasikan dalam IFRS S2.

Pada tahun 2023, TWICE sebagai salah satu artis utama JYP Entertainment melaksanakan kegiatan *world tour* berskala global yang mencakup berbagai negara di Asia, Amerika Utara, dan Eropa. Aktivitas

konser global tersebut secara tidak langsung berpotensi meningkatkan emisi Scope 3 perusahaan (IFRS Foundation, 2023)

**Tabel 3. Potensi Climate-Related Risks pada Industri Hiburan Global**

Aktivitas Bisnis	Potensi Dampak Lingkungan
World Tour Global	Emisi dari transportasi udara (Pesawat, logistic dan pergerakan kru/artis)
Konser Stadion Internasional	Limbah produksi, penggunaan bahan baku dan emisi distribusi global
Produksi Merchandise	Aktivitas dari perjalanan lintas negara untuk promosi dan acara media
Aktivitas Promosi Internasional	Konsumsi energi data center, server dan jaringan acara media
Digital Streaming dan Content	Konsumsi energi data center, server dan jaringan distribusi konten
Mobilitas Artis dan Kru	Emisi tidak langsung (Scope 3) dari perjalanan, akomodasi dan logistik

Sumber: Diolah dari Sustainability Report JYP Entertainment dan IFRS S2

Aktivitas global artis seperti TWICE dan unit MISAMO menunjukkan bahwa industri hiburan modern memiliki karakteristik operasional lintas negara dengan intensitas mobilitas internasional yang tinggi. Dalam konteks IFRS S2, kondisi tersebut memperlihatkan bahwa climate-related risks pada industri hiburan tidak hanya berasal dari aktivitas operasional internal perusahaan, tetapi juga dari value chain activities yang menghasilkan emisi tidak langsung (Scope 3 emissions).

Fenomena tersebut sejalan dengan penelitian terkait sustainability disclosure pada sektor non-manufaktur yang menunjukkan bahwa industri kreatif dan ekonomi digital menghadapi tantangan dalam pengungkapan emisi Scope 3 karena tingginya ketergantungan terhadap rantai nilai global, mobilitas internasional, dan konsumsi energi tidak langsung (Salsabila & Putra, 2024).

Namun, ketidakmampuan JYP Entertainment dalam mengonversi dampak lingkungan dari ekspansi bisnis tersebut ke dalam angka finansial riil menunjukkan adanya *disclosure gap* serta tantangan interpretasi akuntansi pada sektor ekonomi kreatif (Hidayati et al., 2026; Zaki, 2026). Meskipun menghadapi tantangan integrasi tersebut, perusahaan tetap menunjukkan komitmen terhadap *sustainability strategy* melalui implementasi *renewable energy transition*, RE100, dan *Carbon Neutrality Roadmap 2050*.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menjaga keseimbangan antara *business expansion* dan *sustainability accountability* dalam industri hiburan global. Dari perspektif akuntansi kontemporer, *sustainability disclosure* tidak lagi hanya berfungsi sebagai pelengkap *corporate reporting*, tetapi telah menjadi bagian dari *strategic risk management* dan *corporate legitimacy* dalam mempertahankan *stakeholder trust* di tengah ekspansi bisnis global yang intensif.

Meskipun demikian, *sustainability disclosure* perusahaan masih lebih dominan bersifat *narrative disclosure* dan belum sepenuhnya mengungkapkan *quantified environmental impact* dari aktivitas *world tour* secara spesifik. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi IFRS S2 pada industri hiburan global masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan *climate-related financial impact* ke dalam *sustainability reporting* perusahaan.

Pada aspek *social disclosure*, perusahaan mengungkapkan informasi mengenai *human rights*

management, employee welfare, artist protection, occupational health and safety, serta social contribution activities. Pengungkapan tersebut mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder internal dan eksternal.

Pada aspek *governance disclosure*, perusahaan mengungkapkan *board governance structure*, *anti-bribery management system*, *whistleblowing system*, *ethical management*, dan *information security management* sebagai bentuk *corporate governance* dan pengendalian internal perusahaan.

Dari perspektif akuntansi, pengungkapan ESG tersebut menunjukkan perluasan fungsi *corporate reporting* yang tidak hanya berfokus pada informasi keuangan, tetapi juga pada *sustainability-related information* yang relevan bagi investor dan stakeholder.

**Analisis Sustainability Reporting berdasarkan IFRS S1 dan IFRS S2**

Sumber: Sustainability Report JYP Entertainment (2024)

Berdasarkan IFRS S1, JYP Entertainment telah mengungkapkan sustainability-related financial information yang material terhadap pengambilan keputusan ekonomi stakeholder. Pengungkapan tersebut meliputi governance, strategy, risk management, serta metrics and targets terkait sustainability perusahaan.

Sumber: Sustainability Report JYP Entertainment (2024).

Tabel 4. Kesesuaian *Sustainability Disclosure* JYP Entertainment dengan IFRS S1 dan IFRS S2

Pilar IFRS Sustainability Disclosure	Implementasi pada JYP Entertainment	Kesesuaian dengan IFRS S1 dan IFRS S2
Governance	Board governance structure ethical management ESG oleh manajemen	Sesuai
Strategy	Carbon neutrality Roadmap 2050, RE 100, dan strategi berkelanjutan jangka panjang	Sesuai
Risk Management	Identifikasi climate risk, penilaian risiko, dan strategi mitigasi Risiko iklim	Sesuai
Metrics and Targets	Target penggunaan energi terbarukan reduksi emisi, dan evaluasi kinerja ESG	Sesuai
Climate-related Disclosure (IFRS S2)	Pengungkapan carbon reduction strategy, GHG emission ( <i>Greenhouse Gas emission</i> ) dan climate risk mitigation	Sesuai
Sustainability-related Financial Information (IFRS S1)	Pengungkapan informasi keberlanjutan yang relevan terhadap kinerja keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi	Sesuai

Sumber: Diolah dari *Sustainability Report JYP Entertainment (2022–2024)*.

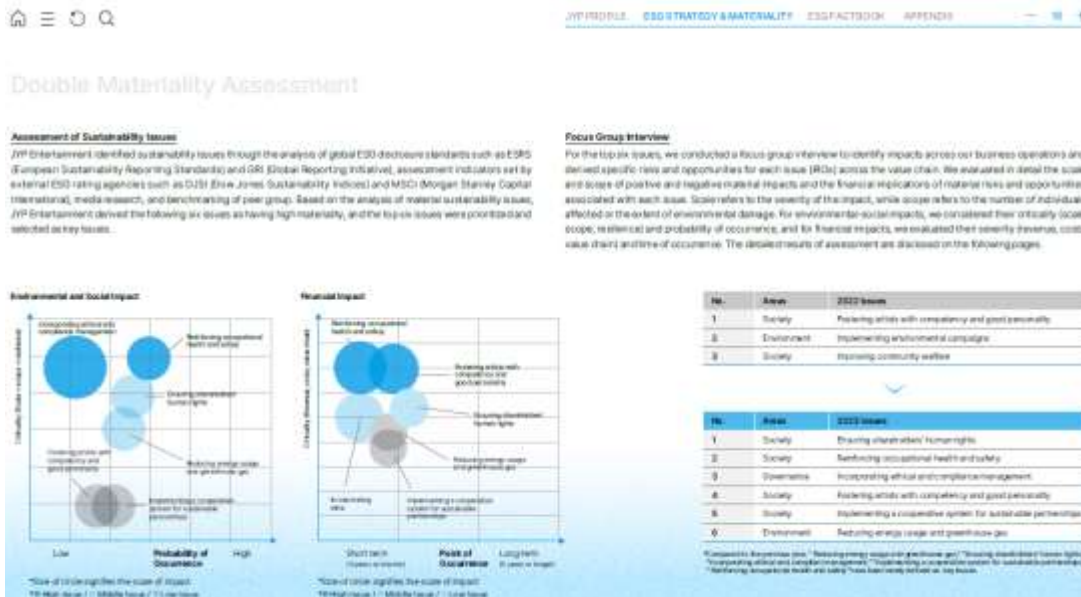
Selain itu, berdasarkan IFRS S2 perusahaan telah melakukan climate-related disclosure melalui pengungkapan *carbon reduction strategy*, *renewable energy transition*, *greenhouse gas emission management*, dan *climate risk mitigation*.

Pengungkapan tersebut menunjukkan bahwa sustainability reporting perusahaan telah mengarah pada integrated reporting. yaitu integrasi antara financial reporting dan sustainability disclosure dalam menjelaskan risiko dan keberlanjutan perusahaan.

Namun demikian, sebagaimana dijelaskan oleh Hidayati et al. (2026), tantangan utama implementasi IFRS S1 dan IFRS S2 di berbagai industri masih terletak pada kemampuan perusahaan dalam mengintegrasikan quantified climate-related financial impact ke dalam pengukuran materialitas laporan keuangan secara riil.

Dari perspektif akuntansi kontemporer, *sustainability disclosure* menjadi bagian dari *corporate transparency dan accountability* yang dapat memengaruhi penilaian investor terhadap *sustainability performance* perusahaan.

**Relevansi Sustainability Reporting terhadap PSAK dan Praktik Akuntansi Kontemporer**



Sumber: Sustainability Report JYP Entertainment (2023).

Laporan sustainability JYP Entertainment yang berbasis K-IFRS (*Korean International Financial Reporting Standards*) menunjukkan adanya keselarasan dengan IFRS *Sustainability Disclosure Standards* (IFRS S1 dan IFRS S2) sebagai global accounting standards dalam *sustainability disclosure*. Kondisi tersebut relevan dengan perkembangan standar akuntansi di Indonesia, di mana Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sedang mengadopsi IFRS *Sustainability Disclosure Standards* ke dalam PSAK 101 tentang Persyaratan Umum Pengungkapan Informasi Keuangan terkait Keberlanjutan dan PSAK 102 tentang Pengungkapan Terkait Iklim.

Implementasi PSAK berbasis sustainability tersebut diproyeksikan akan mengubah paradigma pelaporan perusahaan di Indonesia dari yang sebelumnya bersifat *voluntary disclosure* menjadi lebih *mandatory*, khususnya bagi perusahaan terbuka (*public listed companies*) dan industri dengan visibilitas publik tinggi (*high profile industries*).

Kondisi tersebut juga berpotensi meningkatkan kebutuhan assurance dan evaluasi independensi auditor terhadap sustainability disclosure perusahaan sebagaimana dibahas oleh Atmadya, Mahati, dan Utama (2026) dalam konteks implementasi IFRS *Sustainability Standards* di Indonesia.

Dalam praktik akuntansi kontemporer, pelaporan perusahaan tidak lagi hanya berorientasi pada financial performance, tetapi juga mencakup sustainability-related financial risks, environmental risks, governance risks, dan berbagai non-financial information disclosure yang dapat memengaruhi *economic decision making* para stakeholder.

Penerapan sustainability reporting tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma akuntansi dari *shareholder-oriented reporting* menuju *stakeholder-oriented reporting* yang menekankan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan perusahaan. *Sustainability disclosure* tidak lagi dipandang sebagai pelengkap *corporate reporting*, melainkan telah menjadi bagian dari *strategic risk management* dan *corporate legitimacy* dalam mempertahankan kepercayaan stakeholder di tengah ekspansi bisnis global dan

meningkatnya perhatian terhadap isu keberlanjutan.

Studi kasus JYP Entertainment menunjukkan bahwa industri kreatif dan digital yang tidak berorientasi pada aktivitas manufaktur tetap memiliki dampak lingkungan melalui emisi Scope 3 dari aktivitas rantai nilai global, seperti transportasi internasional, konsumsi energi konser, dan produksi merchandise. Hal tersebut membuktikan bahwa perusahaan pada sektor ekonomi kreatif tetap memiliki tanggung jawab untuk mengungkapkan *climate-related impact* sebagai bagian dari sustainability accountability perusahaan.

Oleh karena itu, perkembangan PSAK berbasis IFRS di Indonesia perlu mulai mengantisipasi standarisasi *sustainability reporting* tidak hanya pada sektor manufaktur, tetapi juga pada sektor non-manufaktur seperti industri hiburan, startup digital, dan perusahaan berbasis platform. Dengan demikian, relevansi informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan ekonomi dapat tetap terjaga di era ekonomi kontemporer yang semakin menekankan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Implikasi ESG terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Perusahaan**

Penerapan ESG disclosure pada JYP Entertainment memberikan implikasi terhadap peningkatan corporate transparency, accountability, dan information quality dalam corporate reporting.

Pengungkapan sustainability-related risks dan climate-related risks membantu mengurangi information asymmetry antara perusahaan dan investor. Selain itu, sustainability reporting juga dapat meningkatkan stakeholder trust, reputasi perusahaan, dan corporate value dalam jangka panjang.

Dalam perspektif akuntansi, ESG disclosure menunjukkan bahwa informasi non-keuangan memiliki relevansi yang semakin signifikan dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi dan penilaian keberlanjutan perusahaan global.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap sustainability report JYP Entertainment tahun 2022–2024, penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan ESG disclosure dan sustainability reporting secara relatif komprehensif melalui pengungkapan environmental, social, dan governance disclosure.

Implementasi sustainability reporting tersebut mencakup renewable energy transition, carbon neutrality roadmap, human rights management, ethical governance, serta climate-related disclosure yang selaras dengan IFRS S1 dan IFRS S2.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sustainability reporting pada industri hiburan global telah berkembang dari sekadar voluntary disclosure menjadi bagian dari strategic sustainability accountability dalam praktik akuntansi kontemporer. Selain itu, penggunaan K-IFRS dalam sustainability reporting perusahaan memiliki relevansi terhadap perkembangan PSAK berbasis IFRS di Indonesia, khususnya dalam pengembangan sustainability disclosure dan climate-related reporting.

Meskipun demikian, perusahaan masih memiliki keterbatasan dalam pengungkapan quantified climate risk analysis dan financial materiality assessment sehingga sustainability disclosure perusahaan masih lebih dominan bersifat narrative sustainability reporting.

Temuan penelitian ini mendukung pandangan bahwa implementasi IFRS Sustainability Disclosure Standards pada industri kreatif global masih menghadapi tantangan dalam pengukuran financial materiality

dan quantified climate disclosure, khususnya terkait emisi Scope 3 dan externality costs dari aktivitas bisnis berbasis intellectual property dan global entertainment.

## KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis data sekunder sehingga analisis bergantung pada sustainability report dan annual report yang dipublikasikan perusahaan. Penelitian ini juga belum melakukan pengukuran kuantitatif terhadap climate-related financial impact maupun estimasi emisi Scope 3 secara empiris.

Selain itu, penelitian ini berfokus pada satu perusahaan hiburan global sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasi secara menyeluruh pada seluruh industri hiburan internasional. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan kuantitatif, comparative study antar perusahaan hiburan global, maupun analisis sustainability assurance untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- IFRS Foundation. (2023). *IFRS S1 general requirements for disclosure of sustainability-related financial information*. IFRS Foundation.
- IFRS Foundation. (2023). *IFRS S2 climate-related disclosures*. IFRS Foundation.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). *Draf eksposur standar pengungkapan keberlanjutan Indonesia: PSAK 101 dan PSAK 102*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.
- JYP Entertainment. (2022). *2021–2022 JYP Entertainment sustainability report: From earth to heart*. JYP Entertainment.
- JYP Entertainment. (2023). *2022–2023 JYP Entertainment sustainability report*. JYP Entertainment.
- JYP Entertainment. (2024). *2023–2024 JYP Entertainment sustainability report*. JYP Entertainment.
- Atmadya, A. H., Mahati, D. A., & Utama, A. A. G. S. (2026). Implikasi adopsi IFRS sustainability standards terhadap peningkatan non-audit fees dan independensi auditor: Studi kualitatif pada KAP di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10(2), 1233–1247.
- Codozasady. (2023). *K-pop ESG case studies: Sustainability reporting in South Korean entertainment agencies (JYP, SM, and YG Entertainment)*. Codozasady Corporate Analysis.
- Hidayati, N. I. M., Sembiring, F. A. B., Agustini, R., Sinaga, S. M., & Pasaribu, S. J. P. (2026). Analisis kesiapan implementasi IFRS S1 dan S2 pada industri nikel di Indonesia: Studi kasus PT Antam Tbk. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 9(1), 120–135.
- The Korea Times. (2026). *K-pop goes green: Fans push for sustainability, lower emissions*. *The Korea Times*.
- Salsabila, A., & Putra, R. (2024). *Does industry type matter? Sustainability reporting disclosure gaps between manufacturing and non-manufacturing firms*. *Jurnal Keberlanjutan Bisnis dan Akuntansi*.
- Wahyuni, P. D. (2025). The role of IFRS S1 and S2 in enhancing transparency and accountability of ESG reports: A systematic review. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(1), 1–12.
- Zaki, A. (2026). Reframing accounting disclosure in Indonesia towards IFRS S1 and S2 adoption. *Journal of Contemporary Accounting*, 8(1), 86–101.